

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas sepuluh hal pokok, yaitu (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan. (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, serta (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran adalah media yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pesan atau materi pada kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan wadah yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran antara guru dengan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran (Cecep Kustandi, dkk, 2020). Media sangat membantu peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran lebih cepat, media juga dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan minat siswa sehingga siswa menjadi lebih interaktif dalam proses pembelajaran (Hasan, 2021). Pembelajaran adalah kegiatan mental individu untuk mendapatkan perubahan melalui pengalaman yang didapatkan selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tenaga pendidik memiliki tugas utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat peserta didik dalam belajar (Suard,

2018). Kondisi peserta didik yang tertarik dalam kegiatan pembelajaran dapat berdampak pada tercapainya hasil belajar yang optimal. Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menarik agar dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Pop Up Book adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan pesan pembelajaran. *Pop Up Book* merupakan media yang mengandung warna, ilustrasi yang menarik dan gerak yang membuat peserta didik tidak bosan dalam penggunaannya. Karakteristik peserta didik Sekolah Dasar memiliki karakter berpikir visual dan lebih mudah memahami suatu materi yang dapat dilihat, maka *Pop Up Book* menjadi alternatif tepat dalam proses pembelajaran. Kesesuaian ilustrasi yang ada di dalam media *Pop Up Book* dengan materi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui imajinasi yang terbentuk saat menggunakan *Pop Up Book* dalam pembelajaran. Selain itu, cara menggunakan *Pop Up Book* yang berbeda dengan buku-buku pada umumnya membuat peserta didik tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan media *Pop Up Book* menjadi fasilitas yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang digagas oleh pemerintah untuk melakukan transformasi pendidikan. Karakteristik utama Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek yang membantu mengembangkan *softskill* peserta didik sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila, pembelajaran yang berfokus terhadap materi esensial berupa hasil belajar dalam aspek literasi dan numerasi, serta pembelajaran yang dirancang

secara fleksibel sesuai dengan kemampuan peserta didik serta tidak kalah penting yaitu konteks materi sesuai dengan kearifan lokal (Khoirurrijal, 2023). Pembelajaran dirancang dan diterapkan secara fleksibel namun tetap menyesuaikan dengan kearifan lokal pada proses pembelajaran. Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang berbeda seperti budaya, hasil alam, tradisi dan lain sebagainya. Berdasarkan studi dokumen buku penunjang pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah belum mencakup kearifan lokal yang dimiliki peserta didik, hal tersebut karena negara Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau mengakibatkan setiap daerah memiliki kearifan lokal yang berbeda. Perbedaan kearifan lokal Indonesia tidak hanya terdapat pada keragaman suku dan budaya tetapi Indonesia juga memiliki keberagaman hasil alam yang unik setiap daerahnya (Karimatus Saidah, dkk, 2020). Maka, perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal di era Kurikulum Merdeka melalui konteks pembelajaran. Meningkatnya pengetahuan peserta didik mengenai kearifan lokal di sekolah menjadi tanda bahwa pengembangan *softskill* peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

Kearifan lokal dalam sistem pengetahuan dapat dimaknai sebagai kreativitas individu atau kelompok dalam menggunakan lingkungan sekitar mereka sebagai sumber kehidupan dan menjaga kelestariannya (Karimatus Saidah, dkk, 2020). Pembelajaran kearifan lokal diharapkan dapat menjadi wadah untuk peserta didik dalam meningkatkan *softkill* (kecakapan hidup) mereka melalui kekayaan alam yang mereka miliki. Kurangnya kecakapan hidup yang dimiliki masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki juga

menjadi salah satu penyebab terjadinya kemiskinan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Maret 2020 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26.42 juta orang yang kemudian mengalami kenaikan pada Maret 2021 sejumlah 27,54 juta orang. Hal tersebut menjelaskan bahwa *stakeholder* pendidikan harus berupaya agar jumlah tersebut tidak bertambah bahkan diupayakan dapat berkurang. *Stakeholder* pendidikan harus memusatkan fokus pada kasus ini, melakukan studi kasus analisis, kemudian membuat inovasi baru dan melakukan pengembangan untuk meningkatkan kecakapan hidup peserta didik melalui inovasi-inovasi baru bernuansa kearifan lokal dan pembelajaran berbasis proyek agar dapat meningkatkan kecakapan hidup peserta didik dan mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Pembelajaran proyek adalah salah model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik dalam mengambil peran untuk menyelesaikan permasalahan sehingga dapat menciptakan suatu karya atau produk (Ayu, dkk 2023). Pembelajaran proyek adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas atau proyek bersama kelompoknya (Ibnu Mahtumi, dkk, 2022). Pembelajaran proyek diharapkan dapat membantu peserta didik mendapatkan pengalaman dari permasalahan kehidupan sehari-hari, kemudian peserta didik yang mendapatkan pengalaman melalui terlibat langsung dari permasalahan membuat mereka lebih memahami permasalahan atau konteks yang sedang dipeleajari. Selain memberikan pengalaman langsung, pembelajaran proyek juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan IPAS merupakan mata pelajaran yang muncul pada kurikulum merdeka, IPAS merupakan gabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendidikan IPAS berisi konten dan konteks pembelajaran yang menggabungkan interaksi antarmanusia dengan alam sehingga kolaborasi dengan kearifan lokal tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya hakikat dari pendidikan IPS mengintegrasikan kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran karena berkaitan dengan interaksi antarmanusia begitu juga dengan pendidikan IPA berkaitan dengan interaksi manusia dengan alam. Jadi, Pendidikan IPAS akan mudah dimengerti peserta didik jika dapat berkolaborasi dengan kearifan lokal yang dimiliki peserta didik.

Dari penjelasan di atas jelas menciptakan pembelajaran yang dapat mengaitkan kearifan lokal sangat perlu dilakukan. Para tenaga pendidik harus memiliki keterampilan dalam membuat pembelajaran yang menyenangkan agar pembelajaran pendidikan IPAS tidak lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati oleh peserta didik. Salah satu cara mengaitkan kearifan lokal dengan mata pelajaran IPAS agar menarik minat peserta didik yaitu dengan cara pembelajaran proyek bermuatan kearifan lokal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 2 Abang pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2023 dengan kepala sekolah SDN 2 Abang atas nama I Ketut Kesnajaya, S.Pd., M.Pd. salah satu misi SDN 2 Abang yaitu membangun lingkungan sekolah yang mencintai budaya lokal sehingga hal tersebut berkaitan dengan kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran. Namun untuk saat ini belum banyak kearifan lokal yang diangkat pada kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS karena tenaga pendidik

mengalami kesulitan dalam menghubungkan kearifan lokal yang dimiliki dengan konteks pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV atas nama Ni Ketut Widiarti, S.Pd. SD pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2023 menyebutkan bahwa kesulitan dalam mengaitkan kearifan lokal dengan konteks pembelajaran membuat tenaga pendidik kekurangan media pendukung saat kegiatan pembelajaran. Sekolah ini menggunakan buku sebagai media pokok saat proses pembelajaran karena keterbatasan perangkat digital yang dimiliki oleh sekolah. Buku yang biasanya digunakan sebagai media pembelajaran sekolah ini adalah buku siswa dan buku guru yang biasanya dijual di pasaran sehingga sekolah kurang memiliki fasilitas pendukung. Berdasarkan studi dokumen buku pembelajaran IPAS kurang membahas mengenai kearifan lokal, buku masih bersifat universal, tampilan buku yang kurang menarik, dan kurang ilustrasi yang mendukung materi pembelajaran sehingga menyulitkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga diperlukannya buku pendukung yang dapat mengkaji kearifan lokal yang mereka miliki dan tampilan buku yang menarik minat peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS yang diperoleh dari PTS (Penilaian Akhir Semester) menyatakan bahwa sebanyak 19 peserta didik atau 57% peserta didik yang belum memenuhi nilai 70 sesuai dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sekolah. Nilai kompetensi pengetahuan IPAS di SDN 2 abang khususnya kelas IV masih cenderung rendah.

Berdasarkan hasil observasi bahwa di daerah Abang menjadi salah satu tempat budidaya tanaman kapas yang biasanya digunakan sebagai bahan baku

perlengkapan upacara keagamaan. Tanaman kapas merupakan suatu kearifan lokal bagi peserta didik di daerah SDN 2 Abang. Maka dari itu *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal tanaman kapas sangat diperlukan peserta didik untuk meningkatkan kompetensi literasi dasar peserta didik, meningkatkan pengetahuan peserta didik terkait kearifan lokal, dan meningkatkan kecakapan hidup peserta didik melalui mata pelajaran IPAS materi tubuh tumbuhan dan fungsinya.

Selain hasil observasi dan wawancara di SDN 2 Abang, penelitian ini juga bertumpu pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian (Yolanda, dkk, 2020) menyebutkan bahwa media pengembangan *Pop Up Book* layak digunakan untuk peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran IPA. Selain itu, penelitian ini juga menyatakan bahwa *Pop Up Book* dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik dapat terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran. Penelitian selanjutnya menyimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* pada mata pelajaran IPA untuk peserta didik Sekolah Dasar memperoleh hasil sangat baik sehingga media *Pop Up Book* layak digunakan pada proses pembelajaran (Fakhriyah, 2020). Kemudian studi dokumen penelitian sebelumnya menyimpulkan penerapan model *Project Based Learning* pada proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman IPA (Mustika & Ain, 2020). Pada penelitian Damaiyanti, dkk, (2021) juga menyimpulkan bahwa pengembangan *pop-up book* berbasis kearifan lokal sangat menarik. Penelitian Pratiwi, dkk, (2020) menyimpulkan bahwa pengembangan *Pop Up Book* dapat meningkatkan kualitas buku sebagai media

pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dan pengembangan berupa media *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal. Pengembangan inovasi tersebut mengambil dari capaian pembelajaran mata pelajaran IPAS pada kelas IV Bab 1 tentang Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi Pada topik A tentang Bagian Tubuh Tumbuhan dengan materi pokok Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya. Sehingga judul penelitian ini “Pengembangan *Pop Up Book* Berbasis Proyek Bermuatan Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IV di SDN 2 Abang Tahun Ajar 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kurangnya buku pendukung pembelajaran yang dimiliki sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas IV.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS cenderung rendah
3. Tenaga pendidik kurang memiliki media yang variatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran
4. Pelaksanaan pembelajaran yang kurang menarik karena hanya menggunakan buku paket yang minim ilustrasi pendukung.

5. Kurangnya media pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh peserta didik sehingga pembelajaran bermuatan kearifan lokal kurang dilaksanakan.
6. Minimnya pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek saat proses pembelajaran sehingga pembelajaran hanya pada tahap teori.
7. Sekolah tidak memiliki perangkat digital yang mendukung kegiatan pembelajaran sehingga untuk media pembelajaran digital sulit digunakan pada kegiatan pembelajaran.
8. Sekolah memiliki kesulitan dalam mengaitkan kearifan lokal yang dimiliki dengan pembelajaran proyek untuk dapat meningkatkan *softkill* (kecakapan hidup) peserta didik
9. Materi muatan kearifan lokal yang diajarkan kurang mengeksplorasi kearifan lokal yang dimiliki, materi yang hanya sebatas bahasa daerah dan tari daerah membuat pengetahuan peserta didik kurang luas.
10. Kurangnya kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik dalam pengalaman langsung atau kegiatan proyek sehingga keterampilan yang dimiliki peserta didik relatif rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah yang berfokus pada pengembangan buku penunjang pembelajaran berupa *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS materi tubuh tumbuhan dan fungsinya untuk kelas IV di SDN 2 Abang Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangun pengembangan *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV di SDN 2 Abang Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV di SDN 2 Abang Tahun Ajaran 2023/2024 ditinjau dari isi, desain dan media?
3. Bagaimanakah efektivitas pengembangan *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV di SDN 2 Abang Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancang bangun pengembangan *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV di SDN 2 Abang Tahun Ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV di SDN 2 Abang Tahun Ajaran 2023/2024 ditinjau dari isi, desain, dan media.

3. Untuk mengetahui efektivitas media *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV di SDN 2 Abang Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis pengembangan *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan media pembelajaran dan strategi pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak, diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagi Peserta Didik

Adanya penelitian pengembangan *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV di SDN 2 Abang diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terkait materi tubuh tumbuhan dan fungsinya serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran kearifan lokal serta meningkatkan *softkill* peserta didik.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Pengembangan *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu guru memberikan materi tubuh tumbuhan dan fungsinya pada peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian pengembangan *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan kepala sekolah dalam mengambil suatu kebijakan alternatif sekolah dalam hal pengembangan dan pembinaan tenaga pendidik profesional sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian pengembangan *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal ini diharapkan dapat menambah referensi baru bagi penelitian lainnya yang relevan dan meningkatkan kualitas pengembangan media pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS dengan muatan materi Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya dengan spesifikasi produk sebagai berikut.

- 1) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV di SDN 2 Abang

- 2) Media pembelajaran *Pop Up Book* menggunakan dengan model *Project Based Learning* yang diharapkan dapat menghasilkan karya maupun produk dari kegiatan pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis proyek ini bermuatan kearifan lokal peserta didik di SDN 2 Abang yaitu tanaman kapas.
- 4) Media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis proyek ini bermuatan materi Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya pada mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar.
- 5) Materi pada media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis proyek ini berlandaskan bahan ajar buku guru, buku siswa dan materi dari internet sehingga guru dan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan meluas terkait pada muatan materi pada *Pop-up Book* yang dikembangkan.
- 6) Media pembelajaran *Pop-up Book* berbasis proyek ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya agar memudahkan pengguna dalam menggunakan media *Pop-up Book* ini.
- 7) Media pembelajaran *Pop-up Book* berbasis proyek ini menampilkan konteks pembelajaran berisi materi singkat, berisi ilustrasi pendukung berbentuk gambar tiga dimensi, dan mengaitkan konteks pembelajaran dengan kearifan lokal di SDN 2 Abang.
- 8) Media pembelajaran *Pop-up Book* berbasis proyek ini memberikan kesempatan peserta didik untuk menghasilkan produk atau karya dengan mengolah dan melestarikan kearifan lokal yang mereka miliki untuk meningkatkan *softskill* peserta didik.

9) Media pembelajaran *Pop-up Book* berbasis proyek ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa terkait mengolah dan melestarikan kearifan lokal yang mereka miliki melalui media *Pop-up Book* yang menarik sehingga peserta didik mampu berpikir kritis dan menyerap materi yang disampaikan.

10) Media pembelajaran *Pop-up Book* berbasis proyek ini dikembangkan menggunakan aplikasi berupa Canva.com untuk membuat ilustrasi pendukung materi pembelajaran, kemudian dicetak, selanjutnya *pop-up Book* dibuat menggunakan kertas *paper art* dan kertas *glossy* melalui keterampilan membentuk, memotong dan memodifikasi kertas agar dapat menciptakan buku yang jika dibuka halamannya akan menampilkan ilustrasi berbentuk tiga dimensi.

11) Bagian-bagian dari media pembelajaran *pop-up Book* berbasis proyek yaitu sebagai berikut.

1. Cover *pop-up Book*
2. Petunjuk penggunaan *pop-up Book*
3. Kata Pengantar
4. Daftar isi
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi
7. Rangkuman Materi
8. Evaluasi
9. Profil pengembang *pop-up Book*

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil dari observasi di SDN 2 Abang bahwa sekolah ini memiliki misi membangun lingkungan sekolah yang mencintai kearifan lokal namun sekolah ini belum memiliki media pembelajaran yang mendukung pada kegiatan pembelajaran khususnya pada peserta didik di kelas IV. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang media pembelajaran utamanya menggunakan buku siswa dan guru yang diberikan oleh pemerintah, hal itu terjadi karena SDN 2 Abang memiliki keterbatasan terhadap perangkat digital dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan observasi di daerah abang, memiliki kekayaan alam berupa tanaman kapas sehingga menjadi salah satu kearifan lokal yang mereka miliki. Pengetahuan kearifan lokal sangat perlu dibelajarkan kepada peserta didik di sekolah agar peserta didik memiliki kecakapan hidup (*softkill*) dalam mempertahankan hidup.

Dengan pengembangan *Pop-up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal di SDN 2 Abang ini akan memudahkan tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain tenaga pendidik, sekolah juga akan terbantu dalam melaksanakan pembelajaran bermuatan kearifan lokal sesuai dengan misi sekolah. Adanya pengembangan media pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan minat belajar dan meningkatkan motivasi belajar sehingga tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal. Selain itu pengembangan media ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kecakapan hidup peserta didik karena media pembelajaran berbentuk *Pop-up Book* berbasis proyek.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pada penelitian pengembangan *Pop-up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV di SDN 2 Abang ini yaitu sebagai berikut.

1. Media pembelajaran *Pop-up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal dirancang semenarik mungkin menggunakan ilustrasi yang dapat menunjang materi pembelajaran agar mudah dipahami peserta didik.
2. Media pembelajaran *Pop-up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup peserta didik karena hasil pembelajarannya berupa karya atau produk yang dihasilkan oleh peserta didik melalui mengelola kearifan lokal yang mereka miliki.
3. Belum tersedianya media pembelajaran mata pelajaran IPAS yang dikembangkan bermuatan kearifan lokal pada materi Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya di Sekolah Dasar.

Adapun keterbatasan dalam pengembangan media yang dibuat sebagai berikut.

1. Pengembangan media pembelajaran *Pop-up Book* berbasis proyek bermuatan kearifan lokal ini hanya memuat materi Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya pada mata pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.
2. Media pembelajaran ini tidak dapat dibuat dengan jumlah yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama sehingga proses pembelajaran hanya dapat menggunakan metode kooperatif atau berkelompok.
3. Media yang dikembangkan didasari pada analisis kebutuhan kelas IV SDN 2 Abang tahun ajaran 2023/2024 sehingga media terbatas pada kondisi lapangan.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan adalah upaya untuk menghasilkan suatu produk berupa media, materi, strategi pembelajaran, dan sebagainya yang dapat membantu tenaga pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran *Pop Up Book* adalah buku pembelajaran yang didesain menampilkan warna, gambar tiga dimensi yang bisa bergerak apabila buku digunakan. Media pembelajaran *Pop Up Book* merupakan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar karena menampilkan materi pembelajaran secara visual.
- 3) Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengambil pengalaman dan belajar melalui menciptakan suatu karya atau produk sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran proyek adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas atau proyek bersama kelompok.
- 4) Kearifan lokal adalah kekayaan alam yang dimiliki oleh suatu daerah. Kearifan lokal dalam sistem pengetahuan dapat dimaknai sebagai kreativitas individu atau kelompok dalam mengelola lingkungan sekitar mereka sebagai sumber kehidupan dan menjaga kelestariannya.

Pengetahuan kearifan lokal merupakan aspek yang dapat menciptakan peserta didik yang bisa melestarikan lingkungan dan meningkatkan kecakapan hidup melalui pengetahuan mengelola kearifan lokal secara optimal.

